

Ketercapaian Penguatan Nilai-Nilai Pancasila pada Pelaksanaan Pengabdian Program Pengajaran Tari Nusantara di SMAN 1 Ubud

Ni Wayan Meira Candra Wati^{1*}, I Komang Tri Ray Dewantara², Ni Putu Kirana Vionasari³, I Made Andreas Dylon⁴, Kadek Mira Adnyaswari⁵, A.A. Trisna Ardanari Adipurwa⁶

^{1,4,5,6} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

² Program Studi Seni Tari, Institut Seni Indonesia Denpasar

³ Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: ¹meiracandra30@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima pada
24 Februari 2024
Disetujui pada
25 Mei 2024

KATA KUNCI

PKM-PM
Pancasila
Tari
Nusantara

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penguatan nilai-nilai Pancasila melalui program pengajaran tari Nusantara di SMA Negeri 1 Ubud. Program ini merupakan bagian dari kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan dalam pembelajaran seni budaya untuk menanamkan pendidikan Pancasila. Meskipun pembelajaran tari sebelumnya terbatas pada tari tradisi Bali, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM) berhasil mengatasi keterbatasan ini dengan mengajarkan lima jenis tarian Nusantara yang beragam, mengaktifkan kembali ekstrakurikuler, dan mengubah sikap peserta didik. Tujuan program ini adalah menguatkan profil pelajar Pancasila yang mencakup enam elemen: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Manfaat yang diperoleh adalah penguatan karakter Pancasila dan nasionalisme pada peserta didik. Metode pelaksanaan meliputi teknik pemberdayaan pelatihan tari Nusantara, model pelatihan, dan pendampingan IPTEK. Hasil program menunjukkan terciptanya pertunjukan kolaborasi Tari Nusantara dan peserta didik yang mampu menghayati profil pelajar Pancasila. Keberlanjutan program dijamin dengan menjadikan materi tari Nusantara sebagai program wajib tahunan bagi ekstrakurikuler tari di kelas X. Program ini tidak hanya melestarikan budaya tari Nusantara tetapi juga memperkaya pengalaman budaya siswa dan memperkuat identitas budaya bangsa. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan disiplin yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan pelestarian nilai-nilai luhur tari Nusantara bagi generasi penerus bangsa.

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](#).

PENDAHULUAN

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Kebutuhan untuk memenuhi capaian pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka Belajar dipenuhi melalui proyek profil pelajar Pancasila. Berdasarkan peraturan Kemendikbudristek, terdapat tujuh tema yang dapat dipilih untuk merealisasikan proyek profil Pancasila, diantaranya adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.

SMA Negeri 1 Ubud yang terletak di Desa Ubud merupakan pelaksana kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ubud adalah mandiri berubah. Pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan. Melalui pembelajaran seni budaya peserta didik dapat menanamkan pendidikan Pancasila dengan menerapkan pembelajaran tari Nusantara. Namun, pembelajaran dan pengetahuan tari yang diberikan hanya terbatas pada tari

tradisi Bali saja. Indonesia sangat kaya dengan tari tradisional [1], [2]. Kurangnya pengetahuan dan praktik tari Nusantara menyebabkan eksplorasi pembelajaran tari yang kurang beragam. Selama 4 bulan program PKM-PM dilaksanakan di mitra SMA Negeri 1 Ubud, telah berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi. Pelatihan tari Nusantara dapat menjadi media penguatan profil pelajar Pancasila demi menyiapkan generasi bangsa yang berbudaya [3], [4], [5]. Tim PKM-PM telah mengajarkan 5 jenis tarian Nusantara yang beragam dari Sabang sampai Merauke, pelaksanaan ekstrakurikuler aktif kembali, adanya perubahan sikap peserta didik dari awal pertemuan hingga pertemuan akhir. Peningkatan karakter Pancasila sudah terlihat meski tidak mudah, dan masih harus terus diterapkan. Peserta didik telah mampu menstimulasi dan memperluas eksplorasi seni melalui pelatihan tari Nusantara baik secara teori maupun praktik.

Tujuan program ini adalah menguatkan profil pelajar Pancasila dengan menghayati keenam elemen profil pelajar Pancasila yaitu: Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui pelatihan tari Nusantara di SMA Negeri 1 Ubud.

Manfaat program adalah dapat menguatkan karakter Pancasila pada peserta didik, dan membangkitkan nilai nasionalisme. Dampak program yang telah terealisasi adalah pembelajaran tari yang beragam dengan menyelipkan penguatan karakter Pancasila. Peserta didik telah menunjukkan sikap Pancasila.

METODE

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan oleh tim PKM-PM terdiri atas teknik pemberdayaan pelatihan tari Nusantara, model pelatihan tari Nusantara, dan memberikan pendampingan IPTEK kepada peserta didik.



Bagan 1. Teknik Pemberdayaan
Sumber : Tim Pengabdian, 2023

a) Penyusunan Konsep dan Model Pelatihan

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM-PM sebelum terjun ke lapangan. Tim PKM-PM menggali informasi, menyusun konsep pelaksanaan kegiatan, menyusun buku pedoman mitra yang dapat dijadikan panduan dalam memberikan materi pembelajaran tari, dan merancang model pelatihan sehingga dapat sesuai dengan harapan dan kondisi mitra.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sosialisasi dan praktik. Pada tahap awal, tim PKM-PM memberikan sosialisasi mengenai program yang dilaksanakan oleh tim PKM-PM meliputi: Pengenalan PKM, pengenalan materi pelatihan, dan pembagian kelompok. Tahap kedua ialah proses praktik menari yang dikoordinir oleh tim PKM-PM. Setiap 1 (satu) orang dari tim PKM-PM bertanggungjawab atas satu jenis tarian. Sehingga, kelompok yang dibentuk akan disesuaikan dengan jenis tarian tersebut. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tari Nusantara dilaksanakan secara rutin pada hari Jumat pukul 14.00-16.00.

c) Pemantauan dan Penilaian Hasil Kegiatan

Tujuan dari program ini yaitu peserta didik dapat mendemonstrasikan tarian yang diajarkan oleh tim PKM-PM, maka dari itu setiap proses latihan selesai akan diadakan evaluasi dari setiap kelompok. Sehingga, kelompok lain dapat memerhatikan dan mengamati progres yang telah berlangsung. Ketika peserta didik mengamati kelompok yang sedang tampil, mereka dapat mengasah cara berpikir kritisnya dengan menilai bagaimana ciri khas, teknik, ragam gerak dan keunikan pada tari tersebut. Pemantauan juga dilakukan oleh tim PKM-PM untuk mengetahui daya serap peserta didik atas materi yang diberikan. Bentuk penilaian yang dilakukan adalah penilaian secara teori dan praktek. Peserta didik menampilkan tari Nusantara dengan kostum lengkap sebagai penilaian kelompok, disamping itu mereka mengerjakan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menghayati profil pelajar Pancasila.

d) Pengembangan Kegiatan Pelatihan

Pengembangan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM-PM adalah setelah program selesai, tim PKM-PM menyediakan pembelajaran berbasis video yang dapat diakses melalui buku pedoman maupun platform sosial media. Tim PKM-PM telah melakukan diskusi dengan pihak mitra. Hasilnya adalah pembelajaran tari Nusantara akan menjadi program rutin bagi ekstrakurikuler tari di kelas X. Sehingga setiap tahunnya peserta didik kelas X mendapatkan pembelajaran tari Nusantara.

Model pelatihan tari Nusantara yang telah dilakukan oleh tim PKM-PM terdiri dari metode demonstrasi, metode ceramah, metode imitasi, metode drill, dan metode diskusi. Melalui metode tersebut tim PKM-PM menyelipkan unsur-unsur atau elemen dari profil pelajar Pancasila. Sehingga, peserta didik mampu menghayati profil pelajar Pancasila dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di mitra SMA Negeri 1 Ubud. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan penjelasan secara lisan. Metode ini digunakan sebagai pendahuluan dan membuka proses pelatihan. Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan peragaan tentang jenis tari Nusantara baik secara langsung maupun dengan bantuan media pengajaran video. Metode imitasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM-PM dalam memberikan tentang bagaimana cara menari yang baik, teknik tari dan ciri khas tari Nusantara yang diajarkan. Metode drill merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan hal yang sama. Dalam hal ini tim PKM-PM melakukan pengulangan-pengulangan selama proses pelatihan tari Nusantara. Metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode drill dilakukan oleh tim PKM-PM ketika proses praktik tari Nusantara.

Tim PKM-PM melakukan pendampingan IPTEK melalui proses pelatihan dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan speaker *Bluetooth*, memberikan tambahan pengetahuan melalui konten inovatif, dan membantu memberikan informasi ilmiah tentang tari Nusantara melalui akses internet baik itu berupa artikel ataupun jurnal.

PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

Di bawah ini adalah identifikasi ketercapaian ditinjau dari luaran program:

a) Terciptanya Pertunjukan Kolaborasi Tari Nusantara

Sejak awal pelaksanaan kegiatan pelatihan tari Nusantara di SMA Negeri 1 Ubud, tim PKM-PM mempunyai target untuk membuat suatu pertunjukan bertajuk Nusantara. Pertunjukan ini dibuat bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dalam bidang seni tari. Peserta didik tidak hanya menari namun melatih kerja sama, komunikasi, dan toleransi. Bagi tim PKM-PM, pertunjukan ini bertujuan sebagai media evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan. Peserta didik dipecah dalam beberapa kelompok tarian seperti Tari Ratoh Jaroe (Aceh), Tari Renggong Manis (Jakarta), Tari Mandau (Kalimantan), Tari Kecak (Bali), dan Tari Sajojo (Papua). Konsep pertunjukan terinspirasi dari Gala *Dinner* G20 dan KTT ASEAN. Pertunjukan kolaborasi tari Nusantara dipentaskan pada tanggal 27 Oktober 2023 di aula SMA Negeri 1 Ubud dengan judul karya "Svarga Dwipantara" yang berarti surganya Nusantara.

b) Peserta Didik Mampu Menghayati Profil Pelajar Pancasila

Tim PKM-PM mendata seberapa jauh penghayatan karakter Pancasila pada peserta didik dengan melakukan kuesioner yang telah diisi oleh 37 responden. Hasil dari kuesioner tersebut ditinjau dari keenam elemen profil pelajar Pancasila. Berikut ini identifikasi ketercapaian peserta didik dalam menghayati profil pelajar Pancasila:

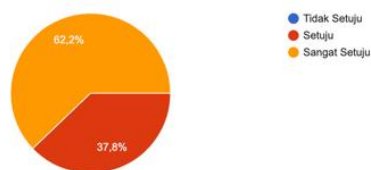
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia



Terdapat 73% responden menjawab sangat setuju, 27% menjawab setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik benar-benar mengamalkan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan Global

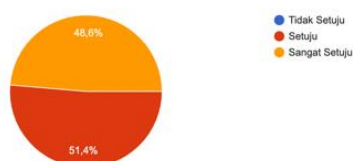
Tari Nusantara membuat peserta didik semakin menghargai dan menghormati budaya Nusantara
37 jawaban



Terdapat 62,2% responden menjawab sangat setuju, 37,8% menjawab setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan tari Nusantara membuat peserta didik dapat menghargai dan menghormati budaya luhur Indonesia, sesuai dengan elemen berkebhinekaan global.

3) Bergotong-Royong

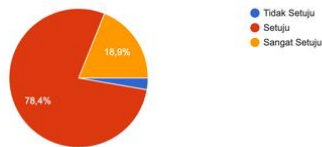
Pelatihan tari Nusantara memberikan ruang kepada peserta didik untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi sesama teman antar kelompok tari Nusantara
37 jawaban



Terdapat 48,6% responden menjawab sangat setuju, 51,4% menjawab setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa implementasi elemen bergotong royong dilakukan oleh seluruh peserta didik.

4) Mandiri

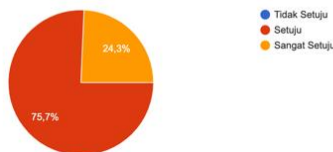
Peserta didik memiliki inisiatif latihan ketika kakak tim PKM-PM tidak dapat hadir untuk mengajar
37 jawaban



Terdapat 18,9% responden menjawab sangat setuju, 78,4% menjawab setuju, dan 2,7% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan untuk elemen mandiri ini belum 100% dihayati oleh peserta didik. Untuk mencapai 100% peserta didik harus diberikan penguatan lagi.

5) Bernalar Kritis

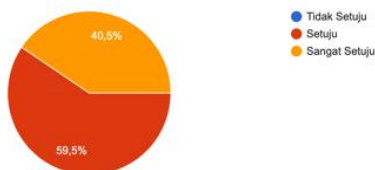
Peserta didik aktif bertanya ketika pelaksanaan pelatihan Tari Nusantara
37 jawaban



Terdapat 24,3% responden menjawab sangat setuju, 75,7% menjawab setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mempunyai jiwa bernalar kritis dalam dirinya.

6) Kreatif

Tim PKM-PM membuat pertunjukan kolaborasi Tari Nusantara yang berbeda dari pertunjukan lainnya
37 jawaban



Terdapat 40,5% responden menjawab sangat setuju, 59,5% menjawab setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pertunjukan yang dipentaskan memberikan wadah kreativitas kepada peserta didik.

2. Potensi Keberlanjutan

Aspek potensi keberlanjutan menjadi perhatian utama Tim PKM-PM setelah program pelatihan tari Nusantara selesai dilaksanakan. Melalui diskusi mendalam dengan pihak sekolah mitra, tercetuslah keputusan untuk menjadikan materi tari Nusantara sebagai program wajib tahunan bagi ekstrakurikuler tari di kelas X. Keputusan ini merupakan langkah strategis untuk memastikan kelestarian budaya tari Nusantara di kalangan pelajar, melampaui batas satu generasi.

Implementasi program pelatihan tari ini akan mengikuti panduan yang tercantum dalam buku pedoman mitra yang disusun secara komprehensif oleh tim PKM-PM. Buku pedoman ini memuat panduan detail mengenai materi tari, metode pengajaran, dan penilaian, sehingga program dapat berjalan secara konsisten dan terukur.

Lebih dari sekadar melestarikan budaya, program pelatihan tari Nusantara ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman budaya siswa dan memperkuat identitas budaya bangsa. Melalui pembelajaran tari, siswa akan mengenal kekayaan budaya Nusantara yang beragam, meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni tari tradisional, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Dengan keberlanjutan program ini, generasi muda tidak hanya akan terhubung dengan akar budaya mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan disiplin yang

bermanfaat dalam kehidupan. Keindahan dan nilai-nilai luhur tari Nusantara akan terus diwariskan, dilestarikan, dan dibanggakan oleh generasi penerus bangsa.

PENUTUP

Simpulan

Program pengajaran tari nusantara di SMAN 1 Ubud memiliki dampak signifikan dalam peningkatan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan rentang nilai pada penilaian kuesioner pengukuran profil pelajar Pancasila yang ditunjukkan dengan skor sangat setuju sebesar 18,9%-73%, setuju 27%-78,4%, dan tidak ada yang tidak setuju (0%). Keberlanjutan kegiatan ini dapat diimplementasikan dalam kurikulum sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di kelas X.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMAN 1 Ubud yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dan selalu menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membantu kelancaran kegiatan PKM-PM. Kolaborasi yang baik dengan pihak sekolah telah menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah memberikan dukungan penuh terhadap jalannya program ini, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya lainnya. Dukungan institusi sangat berarti dalam memastikan bahwa setiap tahapan program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah setia mendampingi kami sepanjang pelaksanaan kegiatan. Nasihat dan bimbingan yang mereka berikan sangat berharga dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul, serta dalam meningkatkan kualitas program secara keseluruhan. Kehadiran dan dedikasi mereka menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi seluruh anggota tim pengabdian dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak ini sangat penting dalam mencapai tujuan program dan membawa manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Jasmin dan I. Indrayuda, "Tari Nusantara Sebagai Pengayaan Wawasan Sosial Budaya Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Pariaman," *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, vol. 1, no. 1, hlm. 51-64, Feb 2024, doi: 10.62383/filosofi.v1i1.45.
- [2] R. Hartono, I. W. Suastra, dan I. W. Lasmawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Jul 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.356.
- [3] T. H. Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, Art. no. 4, Jun 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3481.
- [4] M. T. Resmana dan D. A. Dewi, "Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Nov 2021, doi: 10.47668/pkwu.v9i2.134.
- [5] A. Istianah dan R. P. Susanti, "PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR PANCASILA," *Jurnal Gatranusantara*, vol. 19, no. 2, Art. no. 2, Okt 2021.